

**“PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS MEMBACA AL-QURAN DI TPQ AL-AMIN SETREN  
BENDO MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**IMROATUL MUNAWAROH  
NIM: 210613018**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**2017**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah calon generasi penerus agama, bangsa, dan negara. Di dunia ini ada berbagai agama salah satunya adalah agama Islam yang menjadi agama mayoritas masyarakat Indonesia. Kitab umat Islam adalah al-Qur'an yang menjadi penuntun umatnya. Anak sebagai penerus agama harus diberi pendidikan agama sejak dini. Pemberian pendidikan agama sejak dini diharapkan anak mengetahui apa yang baik dilakukan dan yang tidak baik dilakukan. Dalam memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus diperhatikan kematangan atau tahapan perkembangan anak didik, alat bermain atau alat bantu, metode yang digunakan, waktu dan tempat serta teman bermain.

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Pendidikan agama anak bisa dimulai dari Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang merupakan sarana tempat yang baik bagi anak mempelajari tentang aturan-aturan agamanya serta tugasnya sebagai manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Taman Pendidikan al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi) (Jakarta: PT. RAJA Grafindo Persada, 2011), 1

Taman pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak.<sup>2</sup> Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap santri. Keikutsertaan anak mengikuti TPQ dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor kepribadian, pembawaan, keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak yang ada dalam lingkungan keluarga agamis dan didukung oleh lingkungan masyarakat juga, maka dalam diri anak itu cenderung agamis. Pada dasarnya manusia itu lahir sudah membawa ketahuidan, karena dalam kandungan manusia sudah mengadakan perjanjian dengan Allah, sehingga wajar jika faktor pembawaan dapat mempengaruhi keikutsertaan mengikuti TPQ.

Para santri yang mengikuti TPQ akan mendapat pengaruh dari cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, dan suasana rumah tangga. Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh besar terhadap keikutsertaan anak mengikuti TPQ. Sebab keluarga merupakan lembaga pertama dan utama. Keluarga yang agamis sangat mempengaruhi anak untuk bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Apabila didikan orang tua berdasarkan nilai-nilai Ilahiyah, maka akan terwujud anak-anak yang Islami juga.<sup>3</sup>

Sekolah juga mempengaruhi keikutsertaan TPQ yang mencakup beberapa hal, yaitu kurikulum, keadaan guru agama, realisasi guru agama dengan siswa,

---

<sup>2</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 134

<sup>3</sup> Ibid, 137

realisasi siswa dengan siswa. Pembelajaran agama yang diterima oleh siswa untuk dikuasai dan dikembangkan mempengaruhi siswa untuk mengikuti belajar TPQ. Karena pelajaran agama menekankan siswa agar bisa membaca, menghayati yang terkandung dalam pelajaran tersebut dan termotivasi siswa untuk mengikuti TPQ. Kegiatan anak dalam masyarakat dapat menguntungkan dalam perkembangan pribadinya. Jika anak berada dalam masyarakat yang baik maka kepribadian anak akan baik tetapi sebaliknya jika anak berada dalam masyarakat yang tidak baik maka kepribadian anak tidak baik. Jadi jika lingkungan masyarakat anak mengikuti TPQ maka anak tersebut akan ikut TPQ juga.<sup>4</sup> Ada 2 tantangan yang harus dihadapi TPQ antara lain (1) tantangan internal yaitu meningkatnya angka kebodohan umat Islam dalam membaca al-Qur'an maupun pengetahuan agama lainnya dan melemahnya pertahanan dan ketahanan mental umat Islam. (2) tantangan eksternal yaitu gerakan pemikiran dan aksi-aksi yang bersifat kultural maupun struktural, berasal dari manusia yang berpijak pada pemikiran non Islam secara langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup>

Ada tantangan-tantangan para pemuka agama berusaha agar calon penerusnya menjadi penerus sesuai perintah Allah dan Rasulullah SAW maka dibentuklah pembelajaran TPQ agar umat Islam mampu memahami al-Qur'an dengan baik dan benar. Mempelajari al-Qur'an bagi setiap umat Islam merupakan suatu kewajiban. Langkah pertama untuk mempelajari al-Qur'an adalah belajar

---

<sup>4</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 141

<sup>5</sup> Ibid, 143-145

membaca. Karena seseorang yang dapat membaca tulisan maka langkah selanjutnya seseorang dapat menulis, dan dengan membaca orang hafal dengan abjad huruf-huruf dasar. Membaca al-Qur`an tidak lepas dari istilah Murotal (membaca dengan irama atau lagu).

Pada penelitian ini, penulis mengangkat satu metode yang telah berkembang pada abad ini, yaitu metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur`an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.<sup>6</sup> Metode Tilawati adalah bagian dari metode pembelajaran al-Qur`an dan sebagai bagian dari metode Islam, terbukti bahwa tilawati berkembang serta banyak diterapkan di berbagai daerah. Tidak hanya di Kabupaten Magetan saja, tetapi juga kabupaten-kabupaten lainnya. Hal ini merupakan fenomena yang menarik karena pembelajaran al-Qur`an dengan menerapkan metode tilawati ini telah mengantarkan banyak orang untuk bisa bahkan mahir membaca al-Qur`an dengan cepat.

Dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik mengkaji masalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur`an. Oleh karena itu, penulis mengambil judul : **“PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS**

---

<sup>6</sup> Abdurrahim Hasan, dkk, Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati, (Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010), hlm.14

## **MEMBACA AL QUR'AN DI TPQ AL-AMIN SETREN BENDO MAGETAN.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tilawati di TPQ Al-Amin ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode tilawati di TPQ Al-Amin ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode tilawati di TPQ Al-Amin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh penulis ialah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Al-Amin
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an anak di TPQ Al-Amin
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Al-Amin

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam pendidikan dan melatih diri untuk peka terhadap fenomena-fenomena yang ada saat ini.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi TPQ. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah referensi ataupun sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an, juga mampu menambah khasanah keilmuan TPQ.
- b. Bagi pendidik (Ustadz). Diharapkan mampu memberikan sumbangan serta masukan dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an.
- c. Bagi peserta didik (santri). Diharapkan kualitas membaca al-Qur'annya lebih bagus dengan metode Tilawati.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi ini maka penulis akan membahasnya dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Landasan Teori. Dalam bab ini berisi landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.
- BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik keabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Temuan Peneliti. Bab ini berisi tentang gambaran-gambaran umum tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan ustad dan santri, struktur organisasi, sarana dan prasana.
- BAB V : Analisis Data. Bab ini berisi analisis metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Setren Bendo Magetan.
- BAB VI : Bab Penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari sekripsi ini, serta berisi kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Metode Belajar Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dasar. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran lainnya yaitu, persiapan perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat, dan menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola berbentuk remedial dan pengayaan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep Aplikasi (PT. Refika Aditama, Bandung 2010). 3-4

## 2. Pengertian membaca

Membaca merupakan suatu proses dinamis untuk merekonstruksi suatu pesan yang secara grafis dikehendaki penulis. Membaca juga merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada umat manusia. Maka dengan demikian, membaca adalah syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia. Tidaklah mengherankan jika membaca menjadi tuntunan pertama yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat manusia. Namun, sangat disayangkan mayoritas umat Islam yang terkait langsung dengan perintah ini masih rendah dalam merealisasikannya.

Sedangkan Klien dkk, mengemukakan bahwa definisi membaca yaitu suatu proses di maksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca dan mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.<sup>8</sup>

## 3. Pengertian Al-Qur'an

### a. Pengertian Al-Qur'an

Ada beberapa pendapat tentang pengertian al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang isinya mencakup ajaran-ajaran yang berguna bagi kehidupan manusia. Kata Qur'an berasal dari kata "qaraa" yang berarti bacaan.
- 2) Menurut Ash Shiddiqi Hasbi " Qur'an itu adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

---

<sup>8</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dsar (PT. Bumi Aksara, Jakarta 2008). 3

dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah". Santri dapat membaca dengan fasih dan mengidentifikasi tajwid, mengartikan kata demi kata, menyimpulkan kandungan ayat, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

- 3) Muhammad Salim Muhsin, menyatakan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya dipandang ibadah.
- 4) Muhammad Abdul, mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna, ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan.
- 5) Abdul Wahab Khalaf, mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan melalui Ruh Al-amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah ke Rosullannya dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya.<sup>10</sup>

Kelima definisi al-Qur'an tersebut sudah saling melengkapi dan intinya al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi

---

<sup>9</sup>Achmad Habibullah, et al., Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA), (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), 48

<sup>10</sup> Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Islam, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 74-75

Muhammad SAW sebagai petunjuk ibadah, isinya dijamin kebenarannya dan membacanya di nilai ibadah. Membaca al-Qur'an atau perintah membaca adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw.<sup>11</sup> Al-Qur'an sebagai kitab yang datang dari Allah mempunyai cara tersendiri dalam membacanya, ia tidak sam dengan buku-buku lainnya, ia mempunyai waqaf , ketentuan idgham, mad, dan lain sebagainya yang terangkum dalam suatu kajian yang disebut dengan ilmu tajwid.<sup>12</sup>

b. Fungsi dan Peran Al-Qur'an

Fungsi dan peran al-Qur'an dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Petunjuk kepada umat manusia kejalan yang baik dan benar agar memperoleh kebahagiaan dalam menjalani hidupnya.
- 2) Keterangan-keterangan,yaitu untuk memberikan keterangan, dalil-dalil penjelasan secara terperinci tentang batas-batas yang ditentukan Allah, kewajiban yang harus dilaksanakan, keterangan mana yang halal dan mana yang haram dan lain-lain.
- 3) Al-Qur'an sebagai kabar gembira dengan memberikan harapan masa depan bagi orang-orang beriman, tunduk dan patuh kepada aturan Allah.

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), 261

<sup>12</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), 45

- 4) Pemisah yaitu menjadi garis pemisah untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil.
- 5) Pengajaran dari Allah yang dapat membimbing manusia untuk mencari kebenaran.
- 6) Obat penyakit hati yaitu penawar bagi hati yang gundah, jiwa yang tidak tentram, kesat, dan kotor.
- 7) Rahmat yaitu karunia umat manusia, yang akan memberikan kenikmatan hidup jasmani dan rohani.

c. Tujuan Mengajarkan Al-Qur'anul Karim

Dalam mengajarkan al-Qur'an, baik ayat-ayat bacaan, ayat tafsir dan hafalan. Bertujuan memberikan pengetahuan kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa.
- 3) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 4) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya.

5) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari al-Qur'anul Karim.<sup>13</sup>

d. Prinsip Mengajar Al-Qur'an

Kelangsungan proses belajar mengajar al-Qur'an harus memperhatikan dan terkait kepada beberapa prinsip. Prinsip tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan satu sama lain. Prinsip tersebut sebagai berikut:

1) Motivasi

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi belajar al-Qur'an bahwa membaca al-Qur'an bukan hanya menjadi amal dan ibadah tetapi juga membaca al-Qur'an menjadi obat dan penawar bagi jiwa yang gelisah.

2) Minat dan perhatian

Setiap individu siswa pasti mempunyai kecenderungan untuk berhubungan dengan lingkungannya. Minat berhubungan dengan perhatian, dalam mengajarkan al-Qur'an seorang guru harus dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan pusat anak.

3) Pengulangan

Pengajaran al-Qur'an harus banyak memerlukan pengulangan, karena pengulangan materi yang diajarkan akan memperkuat hasil belajar.

---

<sup>13</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 78

#### 4) Ketauladanan

Ketauladanan dalam mengajarkan al-Qur'an, pendidik dipandang contoh yang terbaik yang harus ditirunya. Adab dan sopan santun dalam membaca al-Qur'an mempunyai kekhususan yang tidak dimiliki oleh orang lain.

#### 5) Keutamaan

Dalam ajaran Islam tidak hanya membaca al-Qur'an saja yang menjadi amal dan ibadah yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan al-Qur'an akan mendapat pahala yang sama dengan orang yang membacanya.<sup>14</sup>

#### e. Isi Kandungan al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an tidak pernah membisu untuk menjawab setiap permasalahan hidup manusia. Namun pertimbangan dan petunjuk al-Qur'an baru bisa ditangkap jika manusia secara bijak dan cermat dapat mengenal sifat-sifat yang dikandungnya dengan menggunakan metode yang tepat.

Isi kitab suci Al-qur'an mengandung berbagai persoalan mengenai kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang, peristiwa-peristiwa masa lampau dan masa datang, masalah-masalah yang konkrit dan abstrak,

---

<sup>14</sup> Achmad Habibullah, et al., Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA), (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), 48-50.

dan masalah-masalah yang belum terpecahkan oleh kemajuan dan kecerdasan otak manusia ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>15</sup>

#### 4. Pengertian Metode

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan". Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu kerjaan.<sup>16</sup> Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Istilah metode jika dipahami dari asal kata *method* (bahasa Inggris), mempunyai pengertian yakni cara tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu. Dari definisi di atas walaupun kelihatannya berbeda, akan tetapi semuanya mengacu pada sebuah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan (pembelajaran) dengan peserta didik, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>17</sup> Adapun beberapa macam metode baca tulis al-Qur'an yang berkembang di masyarakat diantaranya adalah:<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2006), 179.

<sup>16</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 56

<sup>17</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014 ), 255-257

<sup>18</sup> Imam Musbikin, Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 364

a. Metode *Baghdadiyah* (Metode Tradisional)

Metode ini dikatakan metode abjad atau metode Alif, Ba', Ta' dan juga disebut metode Internasional bagi pengajaran Al-Qur'an dan sudah cukup lama diakui. Pada metode Baghdadiyah prosedur yang ditempuh cukup sederhana, sehingga tidak memerlukan alat bantu yang bermacam-macam.

b. Metode *Al-Barqi* (Kata Lembaga)

Metode Al-Barqi yaitu cara belajar, baca tulis huruf al-Qur'an sistem kilat. Maksudnya ialah belajar membaca menulis huruf al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu lama.

Ciri-ciri metode Al-Barqi antara lain:

- 1) Memenuhi syarat
- 2) Mudah dan tepat
- 3) Dilengkapi tajwid dan latihan-latihannya
- 4) Tanda-tanda waqof dalam al-Qur'an.

Metode ini menggunakan sistem 4 kata lembaga yaitu : A-dara-ja, Ma-ha-ka-ya, Ka-ta-wa-na, Sa-ma-la-ba. Metode ini sangat mudah diserap oleh murid.<sup>19</sup>

c. Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* yaitu cara membaca al-Qu'ran dengan cara belajar baca tulis secara cepat, metode ini menekankan langsung pada latihan

---

<sup>19</sup> Ibid, 366-367

membaca yang mulai dari lingkaran sederhana, dapat dipakai segala umur dari anak usia TK sampai tua. Metode ini mulai dikembangkan sekitar tahun 1988, yang materinya berbentuk buku *Iqro'* yang terdiri dari 6 jilid dan setiap jilidnya ada petunjuk pelaksanaannya sehingga mempermudah guru memberikan materi pada santri.

Prinsip dasar metode *Iqro'*:

- 1) Pengenalan atau penugasan bunyi.
- 2) Pengenalan dari yang mudah ke yang sulit.
- 3) Pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama.
- 4) Pengenalan melalui latihan-latihan.

Metode *Iqro'* dalam penerapannya mempunyai beberapa sifat antara lain:

- 1) Bacaan langsung tanpa dieja
- 2) Cara belajar santri aktif
- 3) Privat
- 4) Modul
- 5) Asistensi
- 6) Praktis
- 7) Sistematis
- 8) Variatif
- 9) Komunikatif

10) Fleksibel

11) Belajar menulis

Cara mengajarkan dengan metode *Iqro*':

- 1) Guru harus mengetahui kondisi awal siswa.
- 2) Guru menyimak satu persatu dan mencatat pada kartu prestasi.
- 3) Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran.
- 4) Perlu menggunakan asisten.
- 5) Untuk pindah jilid ditentukan oleh guru pengajar.
- 6) Perlu diperbanyak latihan-latihan secara berulang.

d. Metode Tilawati

Metode Tilawati dalam membaca al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rast* dan menggunakan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu *rast*. *Rast* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.<sup>20</sup>

Pendekatan klasikal dan individual untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah.

---

<sup>20</sup> M.Misbahul Munir, Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3, hlm28

Format U dalam proses pembelajaran metode tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual. Adanya penekanan-penekanan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan latihan yang terus menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis yang ada pada diri manusia yaitu otak, mata dan mulut serta hati. Saat anak diminta untuk membaca secara perlahan-lahan, pada saat itu pula diharapkan terjadi "fokusisasi" atau keseimbangan pada komponen anatomisnya, sehingga menghasilkan bacaan yang benar. Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran tilawahnya, dengan kriteria membaca dengan cepat dan bertajwid.

Selain itu, dalam metode Tilawati ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan komunikasi yang baik antara ustadz dengan santrinya. Untuk membentuk santri yang mampu berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah. Hal ini sangat memerlukan peranan dari seorang ustadz yang mampu menguasai dan mengarahkan santrinya untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya serta menjalani proses belajar dengan perasaan yang menyenangkan sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dengan tartil.

Pada kenyataannya seorang guru al-Qur'an pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting untuk mengawali belajar dengan perasaan

senang dan penuh kasih sayang serta mampu memberikan motivasi belajar, sehingga menjadikan semangat santri dalam membaca al-Qur'an yang berakhir dengan kualitas membaca yang baik dan memuaskan. Tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa pada dasarnya seorang anak yang sehat dan normal mereka diibaratkan seperti tambang emas yang siap untuk dieksploitasi untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, orang tua, masyarakat dan bangsanya.

#### 1) Prinsip Pembelajaran Tilawati

Prinsip pengajaran Tilawati adalah:

- a) diajarkan secara praktis
- b) menggunakan lagu Rast
- c) diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- d) diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku.

#### 2) Target Pembelajaran Metode Tilawati

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pengajaran ditetapkan ada dua yaitu target kualitas dan target waktu.

Target kualitas adalah setelah santri menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum yang diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Tartil membaca al-Qur'an

Setelah khatam al-Qur'an 30 juz santri mampu membaca al-Qur'an dengan tartil:

1) *Fashōfah* (menguasai secara praktek)

(a) *Al-Waqfu wa al-Ibtidā'*

yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca al-Qur'an

(b) *Murō'at al-ḥuruf wa al-ḥarokāt*

yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat

(c) *Murō'at kalimah wa al-ayāt*

yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat

(d) Tajwid

2) *Makhrij al-ḥurūf*

Tempat dimana huruf al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.

3) *Ṣifāt al-ḥurū*

Proses penyuaranaan sehingga menjadi huruf al-Qur'an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.

4) *Ahkāmu al-ḥurūf*

Hukum-hukum bacaan huruf dalam al-Qur'an.

5) *Ahkāmu mad wa al-qoshr*

## Hukum bacaan panjang dan pendek dalam al-Qur'an

### 1) Suara dan lagu

#### a) Suara

Suara jelas dan lantang dalam membaca al-Qur'an

#### b) Lagu

Menguasai lagu rost 3 nada

- 2) Khatam al-Qur'an 30 juz
- 3) Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama.<sup>21</sup>
- 4) Mampu menulis huruf al-Qur'an
- 5) Hafal do'a-do'a harian
- 6) Bisa dan terbiasa sholat fardhu
- 7) Hafal ayat-ayat pilihan
- 8) Hafal surat-surat pendek.<sup>22</sup>

### 4) Mengelola proses belajar mengajar

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak. Usaha meningkatkan proses dan hasil belajar guru harus mempunyai kemampuan dalam proses belajar mengajar yaitu:

#### a) Kemampuan merencanakan pengajaran

---

<sup>21</sup> Abdurrahim Hasan, dkk, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 10-12

<sup>22</sup> Abdurrahim Hasan, dkk, Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran al-Qur'an, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 9

Pada hakikatnya bila suatu dari kegiatan tersebut akan lebih terarah lebih berhasil. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran yang hendaknya merencanakan program, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.

b) Kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi proses belajar mengajar sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

c) Kemampuan evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi; evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaporan hasil evaluasi, pelaksanaan program kebaikan dan pengayaan.<sup>23</sup>

5) Perencanaan Metode Tilawati

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang harus

---

<sup>23</sup> Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 1997), 27-

dipersiapkan dan dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati diantaranya adalah:

a) Buku pegangan santri :

- (1) Buku Tilawati
- (2) Buku Kitabaty
- (3) Buku Materi Hafalan
- (4) Buku Pendidikan Akhlaqul Karimah dan Aqidah Islam

b) Perlengkapan mengajar

- (1) Peraga Tilawati
- (2) Sandaran Peraga
- (3) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
- (4) Meja belajar
- (5) Buku prestasi santri
- (6) Lembar program dan realisasi pengajaran
- (7) Buku panduan kurikulum
- (8) Buku absensi santri

c) Penataan kelas santri

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri

melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.<sup>24</sup>

d) Proses Pelaksanaan Metode Tilawati

Proses pelaksanaan metode tilawati adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

1) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai dari jilid 1 sampai 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan yaitu: 5 kali tatap muka dalam seminggu dan 75 menit setiap tatap muka dengan susunan sebagai berikut:

- a) 5 menit: do'a pembuka dengan menggunakan tehnik klasikal
- b) 15 menit: peraga tilawati dengan menggunakan tehnik klsikal
- c) 30 menit: buku tilawati dengan tehnik baca simak
- d) 20 menit: materi penunjang dengan tehnik klasikal
- e) 5 menit: do'a penutup dengan menggunakan tehnik klasikal

e) Pendekatan pembelajaran

---

<sup>24</sup> Ibid.,14

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan tehnik baca simak.

f) Evaluasi Metode Tilawati

Evaluasi adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami. Penerapan evaluasi ini dilakukan oleh lembaga dengan menggunakan cara-cara yang efektif. Macam-macam evaluasi metode tilawati:

1) Pre test

Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

2) Harian

Evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas.

Pelaksanaannya yaitu, halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dan halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

3) Kenaikan jilid

Evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy (orang yang diberi amanah untuk melakukan evaluasi) lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.<sup>25</sup>

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang telah penulis teliti penulis mengadakan telaah dengan cara mencari judul penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yaitu:

1. Penelitian Arif Irvayani (2015, STAIN Ponorogo) yang berjudul *“Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode An-Nahdiyah di TPQ al-Hidayah Sawoo”* memberikan kesimpulan bahwa:
  - a. Perencanaan yang dilakukan bagi para ustadz/dzah adalah wajib mempersiapkan buku materi, pensil, bolpoint, buku absensi santri, kapur tulis dan stik kayu sedangkan untuk murid atau santri adalah mereka mempersiapkan buku materi, pensil, bolpoint, stik kayu dan kartu prestasi.
  - b. Pembelajaran dilaksanakan 6 hari selama 1 minggu, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Ahad yang dimulai dari pukul 14.00 Wib. sampai dengan pukul 16:00 Wib. pada hari Jum’at digunakan untuk istirahat atau belajar sendiri di rumah. Pembelajaran membaca al-Qur’an di TPQ Al-Hidayah Kacangan Sawoo, Ponorogo ini dengan

---

<sup>25</sup> Ibid.,16-24

menggunakan metode An-Nahdliyah karena metode ini memiliki keunggulan pada ketukan yang membuat santri senang sehingga mempercepat anak untuk paham dan cepat dalam membaca al-Qur'an.

- c. Evaluasi di TPQ Al-Hidayah ini diadakan setiap satu tahun sekali. Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap jilid untuk naik ke jilid berikutnya, atau dari jilid 6 ke al-Qur'an. Kemudian yang sudah al-Qur'an untuk dinyatakan khatam.<sup>26</sup>

2. Penelitian Ahmad Sholihin (2015, STAIN Ponorogo) yang berjudul "*Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok Ponorogo tahun 2015*". Memberikan kesimpulan bahwa :

- a. Perencanaan metode sorogan dalam pembelajaran al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok sudah bisa dikatakan baik tetapi belum sesuai dengan perencanaan yang ada dalam metode sorogan karena dalam perencanaan peserta didik tidak satu persatu dalam menyodorkan bacaan al-Qur'an.
- b. Pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok sudah bisa dikatakan baik tetapi blum bisa optimal dalam pelaksanaannya, dikarenakan dalam pelaksanaannya peserta didik tidak satu persatu dalam menyodorkan bacaan al-Qur'an. Sedangkan kendala dalam pembelajaran adalah manakala peserta didik belum bisa membaca al-Qur'an dikarenakan oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan

---

<sup>26</sup> Arif Irvayani Skripsi "*Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-nahdiyah di TPQ al-hidayah sawoo*" (2015, STAIN PONOROGO)

masyarakat. Faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah orang tua, sarana, dan yang terpenting adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

- c. Evaluasi metode sorogan dalam pembelajaran al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok sudah sesuai dengan evaluasi yang ada pada metode sorogan . Evaluasi yang dilaksanakan cukup ketat, hal ini sangat mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang bagus.<sup>27</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus masalah Arif Irvayani yang berjudul “Pembelajaran Membaca Al-qur'an dengan Metode An-Nahdiah di TPQ al-Hidayah Sawoo” Penelitian Ahmad Sholihin (2015, STAIN Ponorogo) yang berjudul “Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok Ponorogo tahun 2015”. Selain fokus masalah perbedaan lainnya yaitu mempunyai ciri khas masing-masing. Metode An-Nahdiah mempunyai ciri khas dengan menggunakan ketukan saat membaca al-Qur'an, metode sorogan mempunyai ciri khas setiap santri menyodorkan bacaan al-Qur'an dan metode tilawati mempunyai khas sendiri dengan lagu rast. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan judul “ PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-AMIN SETREN BENDO MAGETAN”

---

<sup>27</sup> Ahmad Sholihin Skripsi “Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun 2015” (2015, STAIN PONOROGO)

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode membaca al-Qur'an dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Keunggulannya yaitu metode pembelajaran membaca al-Qur'an ini memiliki ciri khas ketika telah diterapkan dengan ciri menggunakan nada tilawah rast diajarkan secara klasikal dan individual dengan teknik baca simak.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah (eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*".<sup>28</sup>

Disini peneliti meneliti penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di TPQ Al-Amin Setren Bendo Magetan yang bersifat khusus, karena hanya perilaku terbuka atau bisa dikatakan perilaku yang terlihat oleh mata yang mereka lakukan selama berada dalam lingkungan sekolah. Dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menggali dan memahami fenomena yang timbul selama proses penelitian.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 15.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini Peneliti menjadi instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam serta dibantu dengan beberapa teknik pengumpulan data. Pada dasarnya bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Manusia juga sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini memilih jenis atau rancangan penelitian yang tepat yaitu penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan sekolah lebih menitikberatkan pada suatu kasus, adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode tilawati untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an.

Peneliti lebih menggunakan pendekatan antar personal dalam penelitian ini, artinya selama proses penelitian, Peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan langsung dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti diharapkan dapat mencari dengan leluasa informasi dan mendapatkan data lebih terperinci yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

## **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di TPQ Al-Amin Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penyesuaian dengan topik yang dipilih, yang sebelumnya peneliti melakukan observasi

terlebih dahulu. Peneliti melakukan penelitian ditempat ini karena TPQ Al-Amin baru sekitar 4 tahun ini menggunakan metode tilawati, pada sebelumnya menggunakan metode An-Nahdiah. Peneliti ingin melihat perkembangan metode Tilawati terhadap pendidikan santri.

#### 4. Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan untuk dijadikan sumber atau bahan kesimpulan untuk membuat keputusan. Penelitian kualitatif dalam hal ini menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Jenis-jenis data adalah:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>29</sup>

Sedangkan Gabriel Amin Silalahi berpendapat bahwa:

- a. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara. Data primer bisa didapat melalui survei dan metode observasi.
- b. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data

---

<sup>29</sup> Ibid, 308-309.

sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.<sup>30</sup>

Data data tersebut dikumpulkan Peneliti untuk mempermudah menjawab pertanyaan dan menyimpulkan hasil penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari santri sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Keseluruhan santri TPQ Al-Amin Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan berjumlah 80 siswa. Sedangkan untuk data sekunder untuk penelitian ini adalah ustadz ustadzah, orang tua, teman sekolah, teman bermain, lingkungan tempat tinggal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dalam penelitian.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV. CitraMedia, 2003), 56-57.

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka Peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi ini Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>31</sup> Penulis disini mengikuti kegiatan yang ada di TPQ Al-Amin Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TPQ Al-Amin Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan, kondisi TPQ dan lain-lain.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data atau

---

<sup>31</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 310.

responden. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan diwawancarai adalah (1) Ketua TPQ Al-Amin, untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, tujuan, dan latar belakang metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. (2) Ustadz/ustadzah, untuk memperoleh data pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. (3) Santri dan ustadz/ustadzah untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di TPQ Al-Amin Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan, yang meliputi data tentang, struktur

---

<sup>32</sup> Rianto Adi, Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, (Jakarta: Granit, 2004), 72.

organisasi, data guru dan murid, sarana dan prasarana di TPQ Al-Amin, dan lain-lain.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.<sup>33</sup>

Menurut peneliti analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, maka analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono sebagai berikut:<sup>34</sup>

### a. Data Reduction (reduksi data)

Langkah awal dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah dengan mereduksi data, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai

---

<sup>33</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 158.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 338-343.

dengan fokus penelitian kita. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah Peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan kelancaran membaca Al-Qur'an, diperoleh dari buku prestasi santri, wawancara ustadz, santri dan hasil pengamatan peneliti di TPQ Al-Amin Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik dan sebagainya. Seluruh data tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin terkumpul dan melalui proses reduksi data, maka data tersebut disusun secara sistematis supaya mudah difahami.

c. Conclusion Drawing (penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mula-mula itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.

## **7. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Penelitian kualitatif keabsahan data bisa dikatakan sebagai ukuran dalam proses penelitian dan hasil yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian, maka dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Menurut Peneliti teknik keabsahan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan data agar permasalahan yang diteliti terjawab untuk memperoleh kepercayaan kriteria kredibilitas (validitas internal).

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **a. Memperpanjang masa observasi**

Untuk mendapatkan data yang valid dibutuhkan waktu yang cukup agar dapat memahami suatu lingkungan. Dalam penelitian ini adalah lingkungan TPQ Al-Amin Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan, yang selalu berupaya menjalin hubungan baik dengan ustadz ustadzah yang mengajar, mengenal kebiasaan yang ada serta mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Peneliti berusaha melakukan perpanjangan waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang benar dari sumber data yaitu dengan meningkatkan intensitas pertemuan

dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat agar dapat berinteraksi dengan baik dengan sumber data.

b. Meningkatkan ketekunan observasi

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti, terperinci dan sistematis. Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti harus berupaya untuk meningkatkan ketekunan dalam melakukan observasi terhadap subjek penelitian, terutama dalam kelancaran membaca Al-Qur'an santri secara individu maupun berkelompok.

c. Triangulasi

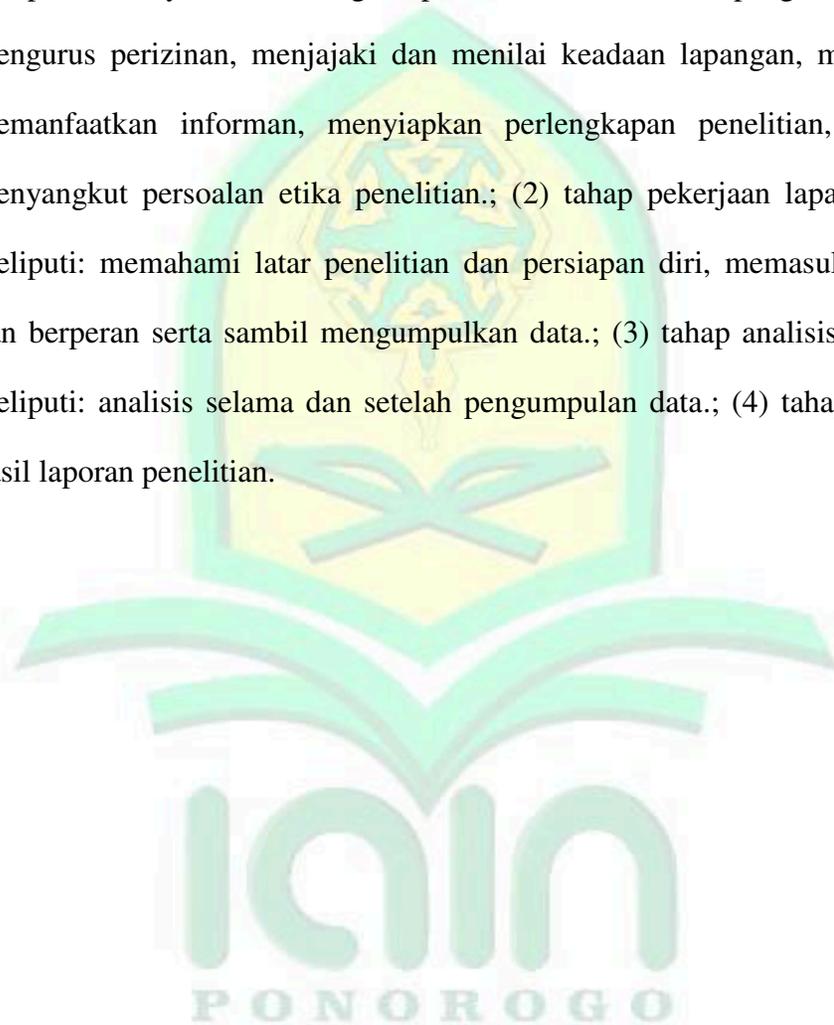
Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, maka sebenarnya Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>35</sup> Sumber data yang diperoleh dari Ketua yayasan, ustadz/ustadzah ditanya dengan pertanyaan yang sama dan dengan waktu yang berbeda.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2009), 330.

## 8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 4 (empat) tahapan. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah: (1) Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.; (2) tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.; (3) tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.; (4) tahap penulisan hasil laporan penelitian.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin**

Menyadari akan tanggung jawab terhadap pembinaan umat Islam khususnya dalam pendidikan al-Qur'an dan umumnya pendidikan agama Islam untuk anak-anak maka pada tanggal 26 Juni 1995 tepatnya hari Rabu legi, di desa Setren, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan didirikan sebuah lembaga pendidikan non formal yang diberi nama TPQ Al Amin.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin didirikan oleh remaja masjid Darussalam Al Amin. Sebelum mereka merencanakan untuk mendirikan lembaga Pendidikan Al-Qur'an, remaja masjid Darussalam Al-Amin tersebut mengikuti penataran ustad/ustazah yang diselenggarakan oleh majelis pembina Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LPM NU) cabang Magetan.

Penataran ustadz ustazah dilakukan pada tanggal 11-13 Juni 1994. Tujuan remaja masjid Darussalam Al-Amin mengikuti penataran tersebut adalah untuk belajar dan membangun mental dalam rangka mengembangkan pendidikan belajar membaca dan menulis al-Quran yang sudah terlaksana sejak dulu. Munculnya ide untuk mendirikan TPQ Al-Amin tersebut dilatarbelakangi oleh 2 faktor:

- a. Sedang semaraknya metode membaca Al-Quran yang cukup menarik untuk diterapkan kepada anak-anak.
- b. Karena makin banyak anak-anak yang tidak dapat membaca Al-Quran sebab mereka malas belajar mengaji dan menggunakan metode klasik.

Sejak dibukanya TPQ Al-Amin tersebut masyarakat disekitar masjid Darusallam Al-Amin mulai mendaftarkan anak-anaknya untuk belajar mengaji di TPQ Al-Amin.

## **2. Lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin**

### **a. Secara geografis**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin terletak di Desa Setren Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Jaraknya 3 KM dari Jalan Raya Maospati Gorang Gareng Magetan. Data mengenai letak geografis TPQ Al-Amin Desa Setren kecamatan Bendo kabupaten Magetan diperoleh dari hasil observasi yang sumber-sumbernya berasal dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin.

### **b. Kondisi sosial budaya**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin memiliki letak posisi yang berada di lingkungan penduduk. Meskipun tidak terletak di pinggir jalan raya, namun banyak santri yang berminat mengaji di TPA Al-Amin. Wali santri berharap bahwa anaknya dapat mengaji dengan baik dan benar.

### 3. Tujuan, Visi dan Misi dan Daftar Ustadz / Ustadzah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin memiliki tujuan, visi dan misi sebagai berikut:

#### a. Tujuan

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat, untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Visi

Terbentuknya generasi muslim yang fashih membaca Al-Qur'an, berakhlak Qur'ani dan berpengetahuan luas tentang Islam. Diharapkan calon generasi muslim mampu membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi al-Qur'an kepada generasi berikutnya sehingga ilmu yang dipeoleh bermanfaat untuk orang banyak.

#### c. Misi

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya
- 2) Mendidik santri untuk membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar

- 3) Mendidik santri untuk menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an dengan benar dan lancar
- 4) Mendidik santri untuk belajar tentang isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membiasakan santri berakhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari secara istiqomah
- 6) Mendidik santri melaksanakan rukun Islam dengan benar.

d. Data Ustadz Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Magetan

Jumlah ustadz ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Magetan adalah 6 orang, yang terdiri dari 2 laki-laki dan 4 perempuan. Sedangkan jumlah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Magetan dari jilid 1 sampai jilid 6 dan al-Qur'an adalah 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran.

e. Sarana Prasarana TPQ Al-Amin

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Magetan sudah cukup lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran.

## **B. Deskripsi Data Khusus**

Metode Tilawati di TPQ Al-Amin Magetan dimulai tanggal 11 juni tahun 2012, dan target yang diinginkan TPQ Al-Amin untuk para santrinya yaitu:

1. Dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2. Menyadari kewajiban sholat lima waktu, gemar berjama'ah, hafal bacaan sholat dan di TPQ Al-Amin ada kegiatan wajib sholat ashar berjama'ah yang pelaksanaannya diatur sendiri oleh TPQ Al-Amin.
3. Hafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan berakhlakul karimah terhadap orang tua, guru dan teman.

Kurikulum yang digunakan dalam metode Tilawati harus sesuai dengan panduan praktis penerapan kurikulum pembelajaran al-Qur'an yang diterbitkan oleh lembaga Tilawati pusat, sehingga dalam pelaksanaan metode Tilawati dalam membaca Al Qur'an di TPQ al-Amin selalu berpedoman pada Tilawati pusat.

### **1. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin, Desa Setren Bendo Magetan Tahun 2016/2017**

Pembelajaran dipandang suatu proses maka pembelajaran merupakan kegiatan atau upaya guru dalam rangka agar siswa belajar. Maka dalam pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan belajar yang benar-benar matang dan melihat kemampuan membaca mereka. Misalnya bagi seorang guru yang wajib dipersiapkan seperti peraga, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga, meja belajar, materi penunjang, buku panduan kurikulum,

bolpoint dan spidol. Selain mempersiapkan peralatan perangkat pembelajaran, ada ustadz/ustadzah yang mempersiapkan mental sebelum mengajar bagaimana agar tidak emosi terhadap santri ketika mengajar karena masih ada beberapa santri yang ramai sendiri. Mengenai hal ini dijelaskan oleh Ibu S selaku ketua TPQ al-Amin dan termasuk ustadzah di TPQ.

“Persiapan pembelajaran untuk para ustadz/dzah wajib mempersiapkan peraga, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga, meja belajar dan materi penunjang, bolpoint dan spidol, meja mengaji yang diatur dengan posisi melingkar membentuk huruf “U” sedangkan ustadz/dzah didepan tengah agar lebih mudah untuk memperhatikan santri satu persatu. Kalau kemampuan membacanya sudah baik mbak, tapi ya masih ada santri masih kesulitan dalam membaca al-Qur’an. Selain mempersiapkan peralatan perangkat pembelajaran, ada ustadz/ustadzah yang mempersiapkan mental sebelum mengajar bagaimana agar tidak emosi terhadap santri ketika mengajar karena masih ada beberapa santri yang ramai sendiri”<sup>36</sup>

Salah satu ustadz yang bernama S juga memberi tambahan penjelasan mengenai persiapan sebelum mengajar beliau memberi penjelasan.

“Yang penting itu mbak kalau mau mengajar yang saya persiapkan dirumah mengulang-ulang bacaan yang akan disampaikan kepada santri agar nada bacaannya tidak kalah bagus dengan santri yang ustadz/ustadzahnya sudah bersertifikat”.

Adapun perencanaan yang harus dipersiapkan oleh para santri adalah buku Tilawati, buku prestasi, buku Kitabaty, pensil. Tentang ini peneliti mendapat informasi dari para santri, namanya Hanifah Luthfi Aliyyah, Alif Rizky Prasetyo, Zahrani Sakina Ulfah, Muhammad Ario Subroto, Talita

---

<sup>36</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran. No 01/ W/29-III/2017

Salsabila, Feriska Ayu Putri Wulandari, Muhammad Rafi, Richo, Radit, Chena, Billa.

“Yang dibawa saat ngaji sore adalah buku tilawati, buku Kitabaty, buku prestasi, buku Kitabaty, pensil.”<sup>37</sup>

Di waktu dan tempat yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan ustadz/dzah lain TPQ al-Amin yang kebetulan ada dua ustadz/dzah. Tentang pendekatan apa yang digunakan agar santri membaca dengan lancar, kelebihan dalam pembelajaran metode tilawati serta apakah metode tilawati sangat membantu para santri dalam membaca al-Qur’an. Ustadz B, memberi keterangan sebagai berikut:

“Pendekatan yang digunakan yaitu tehnik baca simak dan pendekatan klasikal, karena dengan bacak simak anak-anak lebih tertib dan ikut menyimak temannya. Pendekatan klasikal digunakan agar santri lebih lancar membaca dan lebih berlagu rast karena dilakukan bersama-sama.”<sup>38</sup>

Setelah ustadz B selesai memberikan komentar ustadzah Y menyambung memberikan komentar berikut:

“Menurut saya mbak, kelebihannya menggunakan metode ini anak-anak lebih semangat dan seneng karena berlagu jadi membacanya semakin bagus, makharijul hurufnya tepat, ustadz/dzah ikut seneng karena sudah ada perbedaannya dengan menggunakan metode ini. Jadi metode ini juga sangat membantu para santri karena lebih tertata dan melatih ketelitian membaca santri ketika kegiatan baca simak.”

Tanpa ditanya, dalam waktu yang sama salah satu dari beliau dengan jujur bercerita bahasanya campuran. Seperti ini:

---

<sup>37</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran. No 04/ W/30-V/2017

<sup>38</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran. No 02/ W/30-III/2017

“ Disini itu santrinya setiap hari bertambah mbak meskipun hanya satu tapi gurunya yang tidak bertambah, jadinya gurune ada yang ngrangkep-ngrangkep.”<sup>39</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin, Desa Setren Bendo Magetan Tahun 2016/2017**

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ al-Amin ini menggunakan metode Tilawati yang ciri khasnya adalah dengan menggunakan lagu Rast. Hal ini dijelaskan oleh ustadzah N sebagai berikut:

“Membaca al-Qur’an disini menggunakan metode Tilawati. Karena metode ini anak-anak lebih cepat menghafal huruf hijaiyyah karena berlagu dan anak-anak lebih senang, tertib, mudah dikendalikan.”<sup>40</sup>

Untuk proses pelaksanaan pembelajarannya di TPQ al-Amin berlangsung 2 jam lebih karena ada sholat Ashar berjama’ah dan istirahat. Tentang kegiatan belajar mengajar di TPQ al-Amin ini dijelaskan oleh ustadz S, sebagai berikut:

“TPQ al-Amin ini jadwalnya pukul 15.00 semua santri berkumpul di Masjid untuk melakukan sholat berjama’ah, setelah itu pukul 15.30 masuk kelas, pukul 16.00 istirahat, pukul 16.10 masuk kembali ke kelas, pukul 16.30 pembelajaran ditutup.”<sup>41</sup>

Terkait dengan proses belajar mengajar, berdasarkan keterangan ustadzah S, ustadz/dzah memberi contoh membaca peraga satu baris selanjutnya dibaca santri bersama-sama sampai bawah. Selesai membaca bersama santri maju satu-satu untuk membaca buku tilawati dengan

---

<sup>39</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran. No 02/ W/30-III/2017

<sup>40</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran. No 03/ W/30-III/2017

<sup>41</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran. No 03/ W/30-III/2017

membawa buku prestasi untuk dinilai ustadz/dzah. Untuk pembelajaran terakhir sebelum istirahat santri menebali dan menulis huruf hijaiyyah untuk jilid 1, 2, untuk jilid 5, 6 dan al-Qur'an menulis huruf pegon, jika sudah selesai semua dikumpulkan kepada ustadz/usdzahnya untuk dinilai.

Keteranganya sebagai berikut:

“Proses belajar mengajar sebelum istirahat ustadz/dzah memberi contoh membaca peraga satu baris selanjutnya dibaca santri bersama-sama sampai bawah. Selesai membaca bersama santri maju satu-satu untuk membaca buku tilawati dengan membawa buku prestasi untuk dinilai ustadz/dzah. Untuk pembelajaran terakhir sebelum istirahat santri menebali dan menulis huruf hijaiyyah untuk jilid 1, 2, untuk jilid 5, 6 dan al-Qur'an menulis huruf pegon, jika sudah selesai semua dikumpulkan kepada ustadz/usdzahnya untuk dinilai.”<sup>42</sup>

Ustdzah M juga memberi keterangan terkait proses belajar mengajar.

Namun yang dijelaskan ustdzah Mariah terkait proses belajar mengajar setelah santri istirahat, sebagai berikut:

“Setelah istirahat anak-anak tidak langsung pulang mbak, masih ada materi tambahan, seperti hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat-surat dan pengetahuan keIslaman, contohnya rukun Islam, rukun Iman mbak.”<sup>43</sup>

Selain keterangan-keterangan diatas terkait pelaksanaan belajar mengajar ustadzah Y menambahkan bahwa beliau menerangkan sebagai berikut:

“Kalau saya mbak yang terpenting para santri betah didalam kelas dan suka belajar membaca al-Qur'an dengan membuat suasana menyenangkan serta berbeda dengan kelas lain tidak monoton, jadi setiap hari harus berbeda-beda cara menyampaikan materinya ”.

---

<sup>42</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran. No 01/ W/29-III/2017

<sup>43</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran. No 01/ W/29-III/2017

### **3. Evaluasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin, Desa Setren Bendo Magetan Tahun 2016/2017**

Dalam pembelajaran tentu ada hasil yang ingin dicapai. Hal ini bisa dilihat dari penilaian. Untuk memperoleh nilai tersebut perlu diadakan evaluasi. Evaluasi di TPQ al-Amin ini dilakukan pertama daftar masuk untuk mengetest kemampuan santri sebelum menentukan akan masuk jilid berapa, kecuali anak yang masih belum mengenal huruf hijaiyyah. Test ini manfaatnya bagi anak agar mempunyai keberanian dan juga percaya diri. Keterangan oleh ustadzah NS sebagai berikut:

“Di TPQ sini daftar ditest dulu mbak, soalnya kadang ada yang anaknya sudah besar baru masuk TPQ, tapi kalau yang kecil ya tidak ada test. Agar mereka mempunyai keberanian dan percaya diri.”<sup>44</sup>

Selain test masuk ada evaluasi harian untuk kenaikan jilid dan evaluasi untuk kelulusan yang sudah khatam al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah S:

“Evaluasi disini ada dua macam. Pertama kenaikan jilid, anak satu kelas tidak bersama naiknya mbak karena setiap anak kemampuan membacanya tidak sama. Kedua evaluasi kelulusan diadakan bersama-sama dengan lembaga TPQ lain yang menggunakan metode Tilawati seKecamatan Bendo, setelah para santri lulus akan diwisuda seKabupaten Magetan.”<sup>45</sup>

Adapun cara-cara evaluasi dari test masuk, kenaikan jilid dan evaluasi kelulusan dijelaskan oleh ustdz B:

---

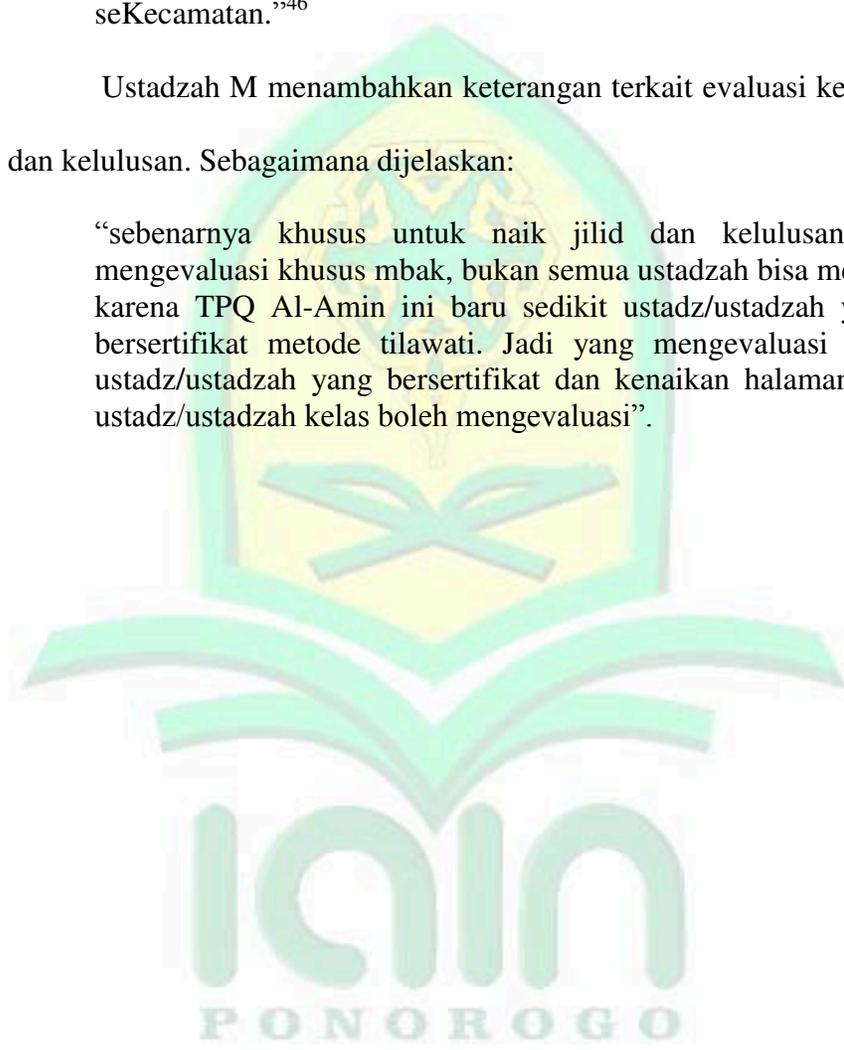
<sup>44</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran. No 03/ W/30-III/2017

<sup>45</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran. No 01/ W/29-III/2017

“Cara evaluasi di TPQ al-Amin: bagi test masuk ataupun jilid 1 kami uji sendiri dengan menunjuk halaman secara acak untuk dibaca santri, sedangkan jilid 2 sampai dengan jilid 6 evaluasi dilakukan ustadz/ustadzah lain dengan membaca buku Tilawati acak, hafalan do’a harian dan hafalan surat-surat. Sedangkan untuk yang akan khatam al-Qur’an, yang menguji ustadz dari lembaga seKecamatan.”<sup>46</sup>

Ustadzah M menambahkan keterangan terkait evaluasi kenaikan jilid dan kelulusan. Sebagaimana dijelaskan:

“sebenarnya khusus untuk naik jilid dan kelulusan itu yang mengevaluasi khusus mbak, bukan semua ustadzah bisa mengevaluasi karena TPQ Al-Amin ini baru sedikit ustadz/ustadzah yang sudah bersertifikat metode tilawati. Jadi yang mengevaluasi santri para ustadz/ustadzah yang bersertifikat dan kenaikan halaman baru para ustadz/ustadzah kelas boleh mengevaluasi”.



---

<sup>46</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran. No 02/ W/30-III/2017

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an di TPQ al-Amin Setren Bendo Kabupaten Magetan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang isinya mencakup ajaran-ajaran yang berguna bagi kehidupan manusia. Kata Qur'an berasal dari kata "qaraa" yang berarti bacaan.

Dalam ajaran Islam tidak hanya membaca al-Qur'an saja yang menjadi amal dan ibadah yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan al-Qur'an akan mendapat pahala yang sama dengan orang yang membacanya. Membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Untuk itu seorang anak haruslah diberikan motivasi belajar al-Qur'an serta dibiasakan membaca al-Qur'an sejak dini. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an lebih mengutamakan pengembangan kemampuan santri melalui peran aktif ustadz/ustadzah dan latihan-latihan yang mampu menunjang kemampuan membaca al-Qur'an.

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca sehingga ustadz/ustadzah harus sabar dan selalu memberi semangat dan motivasi kepada para santri untuk selalu membaca al-Qur'an karena pendidikan al-Qur'an harus ditanamkan sedini mungkin.

Dari data yang diperoleh dari TPQ al-Amin membuktikan bahwa masih banyak santri yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Untuk itu pihak TPQ

berupaya untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati pada pembelajaran membaca al-Qur'an. proses pembelajaran menggunakan metode Tilawati di TPQ al-Amin sudah berjalan dengan baik, semua santri mengikuti pembelajaran dengan senang dan semangat. Penerapan tempat duduk di TPQ al-Amin ini membentuk huruf "U" agar mempermudah interaksi antara ustadz/ustadzah dengan santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrohman Hasan, dkk yang mengemukakan bahwa untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

**A. Analisis Terhadap Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin, Desa Setren Bendo Magetan Tahun 2016/2017**

Pembelajaran dipandang suatu proses kegiatan atau upaya guru dalam rangka agar siswa belajar. Maka dalam pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan belajar yang benar-benar matang. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari wawancara dengan para ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin seorang guru yang wajib dipersiapkan sebelum mengajar metode Tilawati kepada para santri adalah alat peraga, buku Tilawati, materi penunjang, bolpoint, dan spidol.

Adapun para santri juga wajib persiapan sebelum belajar, yang harus dipersiapkan sebelum belajar metode Tilawati adalah buku Tilawati, buku

prestasi, buku Kitabaty, dan pensil. Sedangkan alasan santri harus membaca peraga sebelum melakukan baca simak karena agar mereka latihan membaca dengan memperhatikan lagu Rast, sehingga saat baca simak berlangsung para santri dapat lebih tepat dan benar sesuai dengan lagu Rast. Setelah sholat berjama'ah mereka langsung masuk kelas dan berdo'a bersama dengan ustadz/ustadzah masing-masing, selesai membaca peraga mereka nderes atau mengaji sendiri untuk latihan membaca al-Qur'an agar tercipta kondisi yang kondusif.

Keadaan santri dari segi kualitasnya untuk tahun ini lebih meningkat dari tahun sebelumnya dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an sudah semakin membaik serta berlagu. Semakin meningkatnya kualitas membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut disebabkan karena beberapa hal diantaranya yaitu metode pengajaran yang digunakan ustadz/ustadzah yang menyenangkan dan lebih mudah dipahami santri dalam menyerap ilmu yang disampaikan, sistem pendidikan yang berpedoman pada metode Tilawati, memiliki tujuan terbentuknya generasi Qur'ani dan dengan menggunakan metode Tilawati agar para santri lebih senang dan lancar dalam membaca al-Qur'an. Untuk lebih lebih mengembangkan TPQ Al-Amin sesuai tujuan pendidikan dan metode yang dipakai, maka dalam penyampain materi dalam pembelajaran harus di perhatikan agar pengajarannya lebih berkualitas dan menghasilkan santri-santri yang berkualitas.

Pembelajaran merupakan proses belajar santri dalam membaca al-Qur'an dimana dalam proses pembelajaran tersebut menghasilkan perubahan dan dapat ditunjukkan dengan perubahan pemahaman bacaan, ketelitian dalam membaca, dan ketrampilan membaca dengan berlagu. Adapun dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. TPQ al-Amin menggunakan pendekatan klasikan dan individual yang artinya proses belajar mengajar dalam membaca al-Qur'an dilaksanakan secara bersama-sama (klasikal), dan pada pendekatan individual menggunakan baca simak, dengan demikian kemampuan anak akan diketahui.

Pada pendekatan klasikal dalam proses pembelajaran ustadz/ustadzah dapat menyampaikan materi setiap halaman Tilawati maupun menyampaikan materi yang sulit secara berulang-ulang. Demikian santri yang kurang lancar dalam membaca dapat mengikutinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga, tehnik klasikal ada tiga yaitu: ketika guru membaca maka santri mendengarkan, ketika guru membaca maka santri menirukan, dan dibaca bersama-sama. Adapun manfaat dari pendekatan klasikal: pembiasaan bacaan, membantu santri melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu Rast, dan melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir. Sedangkan pendapat Abdurrohman Hasan, dkk tentang pendekatan individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara baca membaca bergiliran yang satu membaca yang lain menyimak. Manfaat pendekatan ini santri

lebih tertib dan tidak ramai karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembukaan sampai do'a penutup sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan lain, pembagian waktu setiap santri adil, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati. Jika dibandingkan dengan metode sorogan, persiapan dalam metode tilawati lebih terperinci dan banyak hal yang dipersiapkan dari segi peralatan maupun persiapan fisik ataupun mental. Sedangkan metode sorogan yang terpenting dipersiapkan bagi santrinya yaitu mengulang-ulang bacaan yang akan di sampaikan ustad/ustadzahnya.

**B. Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin, Desa Setren Bendo Magetan Tahun 2016/2017**

Pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati di TPQ al-Amin ternyata sesuai seperti kurikulum yang ditetapkan oleh pusat. Dengan aturan Tilawati ada 5x pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu 75 menit setiap tatap muka, hal ini agar pembelajaran membaca al-Qur'an lebih efektif 75 menit itu dapat dirincikan sebagai berikut: 5 menit untuk do'a pembuka, 15 menit membaca peraga Tilawati, 30 menit untuk buku tilawati, 20 menit materi penunjang, dan 5 menit do'a penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrohman Hasan, dkk yang mengemukakan bahwa alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode Tilawati mulai dari jilid 1 sampai 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan sama dengan yang sudah diterapkan TPQ Al-Amin. Dengan demikian

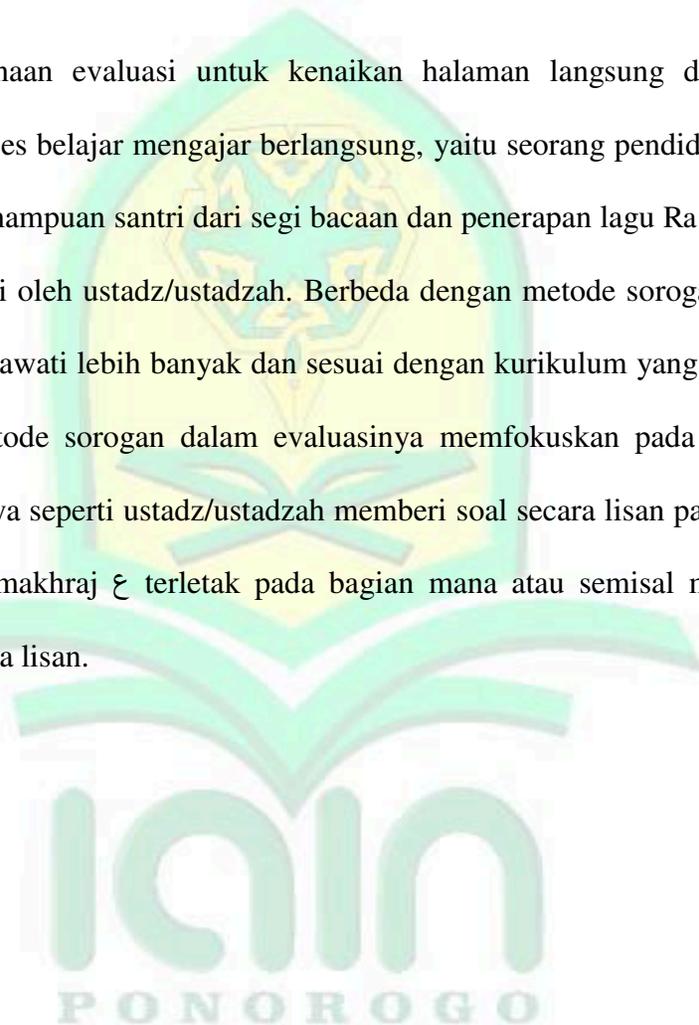
para santri lebih tertib karena semua kegiatannya sudah terjadwal, terbukti bahwa mereka tidak telat berangkat dan masuk kelas karena sebelum pelaksanaan pembelajaran mereka wajib mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, kegiatan ini diharapkan agar para santri dapat menerapkan sholat berjama'an dalam kehidupan sehari-hari serta mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat sesuai dengan kaidah tajwidnya. Dengan demikian TPQ Al-Amin sudah memberikan pendidikan dan pengajaran membaca al-Qur'an dengan baik. Bila dibandingkan metode tilawati pelaksanaannya lebih lama dari pada metode sorogan, karena dalam metode sorogan pelaksanaannya lebih ringkas dengan cara ustadz/ustadzah membacakan para santri menyimak setelah selesai bergantian satu persatu santri membaca sedangkan ustadz/ustadzah menyimak dan membenarkan bacaan santri yang salah.

### **C. Analisis Terhadap Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin, Desa Setren Bendo Magetan Tahun 2016/2017**

Dalam sebuah pembelajaran tentu ada hasil yang ingin dicapai. Hal ini bisa dilihat dari penilaian. Untuk memperoleh nilai tersebut perlu diadakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di TPQ al-Amin ada tiga bentuk yaitu: pre tes, tes harian, dan tes kenaikan jilid. Dalam kenaikan jilid santri dibebani minimal 10 halaman untuk dibaca dan ketentuan halaman diserahkan penuh kepada ustadz/ustadzah yang bersertifikat. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrohman Hasan, dkk yang mengemukakan evaluasi

adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami. Macam-macam evaluasi/munaqosah yaitu pre test, harian, dan kenaikan jilid.

Pelaksanaan evaluasi untuk kenaikan halaman langsung dilaksanakan ketika saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu seorang pendidik langsung mengamati kemampuan santri dari segi bacaan dan penerapan lagu Rast yang bisa langsung dinilai oleh ustadz/ustadzah. Berbeda dengan metode sorogan, evaluasi pada metode tilawati lebih banyak dan sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Sedangkan metode sorogan dalam evaluasinya memfokuskan pada daya ingat santri, contohnya seperti ustadz/ustadzah memberi soal secara lisan pada halaman 5 atau jilid 6 makhraj ع terletak pada bagian mana atau semisal menanyakan tajwidnya secara lisan.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan di bab pertama hingga bab kelima, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tilawati di TPQ Al-Amin Setren Magetan sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan kurikulumnya tetapi masih ada yang belum sesuai dengan perencanaan karena ustadz/ustadzahnya ada yang benar-benar mempersiapkan tidak hanya secara fisiknya saja dalam perencanaan pembelajaran, sebaliknya ada ustadz/ustadzah yang persiapannya tidak sesuai dengan kurikulum.
2. Pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Setren Magetan sudah bisa dikatakan terlaksana dengan baik tetapi belum bisa optimal pelaksanaannya dikarenakan para santri terkadang pada penerapan baca simak tidak satu persatu dalam menyodorkan bacaan Al-Qur'an. Sehingga para santri yang seharusnya membaca sendiri dulu sebelum maju agar lancar dalam membacanya, justru berebut menyodorkan bacaan Al-Qur'an agar bisa membaca terdahulu dan tidak lancar. Sedangkan kendala dalam pembelajaran yaitu manakala peserta didiknya belum bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati di TPQ al-Amin Desa Setren Magetan sudah sesuai dengan evaluasi yang ada dengan tiga bentuk yaitu: pre tes, tes harian, dan tes kenaikan jilid. Dalam kenaikan jilid santri dibebani minimal 10 halaman untuk dibaca dan ketentuan halaman diserahkan penuh kepada ustadz/ustadzah yang sudah bersertifikat. Kenaikan halaman langsung dilaksanakan ketika saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu seorang pendidik langsung mengamati kemampuan santri dari segi bacaan dan penerapan lagu Rast yang bisa langsung dinilai oleh ustadz/ustadzah. Pelaksanaan evaluasi juga cukup ketat, hal ini sangat mendukung tercapainya kualitas membaca Al-Qur'an yang bagus.

## **B. Saran**

Mengetahui hasil gambaran mengenai Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an Tahun 2016/2017, peneliti menyarankan:

### **1. Bagi TPQ**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah referensi ataupun sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an, juga mampu menambah khasanah keilmuan TPQ.

### **2. Bagi Ustadz/ustadzah**

Diharapkan mampu memberikan sumbangan serta masukan dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an.

3. Bagi Santri

Diharapkan kualitas membaca al-Qur'annya lebih bagus dengan metode tilawati.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan ada kelanjutan dalam penelitian mengenai peningkatan kualitas metode tilawati dalam membaca al-Qur'an menggunakan teknik yang lebih kompleks dan sistem yang lebih dari peneliti sekarang dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qodir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Djam'an, Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Persada, 2011.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Haedari, Achmad dkk. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam (SMA)*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Untuk Ilmu Ilmu Sosial Jakarta : Salemba Humanika, 2010.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi.)* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasan, Abdurrahim, Arif Muhammad dan Rouf Abdur. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat*. Surabaya : Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- . *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Komalasari Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Aplikasi* Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Munir, M. Misbahul. *Pedoman Lagu-lagu Tilawati Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qosidah*. Surabaya : Apollo, 1997.

- Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2009
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dsar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013.
- Silalahi, Gabriel Amin. *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Tim Munaqisy Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqosyah*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Yusuf, Kadar M. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2014.

